

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya.

Pernyataan ini sejalan dengan yang diamanatkan Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 1, bahwa pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional pasal 3, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan dari paparan Undang-Undang Pendidikan Nasional di atas, maka untuk mencapai fungsi dan tujuan pendidikan, peserta didik sebagai subjek penting dalam pendidikan perlu terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran akan

mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar yang maksimal dapat diperoleh melalui kemandirian belajar.

Menurut Kamita (Sriyono, 2015:22), “Kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar dengan kemampuan sendiri tanpa adanya ketergantungan kepada yang lain”. Kemandirian belajar peserta didik dapat diamati.

Larid (dalam Mudjiman, 2011:14) menyatakan bahwa peserta didik yang mandiri dalam belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut: kegiatan belajarnya bersifat mengarahkan diri sendiri atau tidak bergantung pada orang lain, dapat menjawab pertanyaan atas dasar pengalaman, bukan mengharapkan jawaban dari guru atau orang lain, tidak mau didikte guru, belajar harus dengan berbuat tidak cukup hanya dengan mendengarkan, bertanggung jawab atas tindakannya sendiri. Namun tidak semua peserta didik memiliki kemandirian dalam belajar, ada yang tidak mandiri dalam belajar.

Berdasarkan hasil analisis Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) di kelas VIII^A SMPK Mater Boni Consili Ohe Maumere tahun pelajaran 2020/2021, diperoleh data sebagai berikut ada 19 dari 25 peserta didik (76%) yang memilih butir 36 dengan pernyataan *saya belajar di rumah kalau disuruh atau diperintah orang tua*. Pernyataan ini menunjukkan bahwa peserta didik SMPK Mater Boni Consili Ohe Maumere tahun pelajaran 2020/2021 membutuhkan informasi dari guru Bimbingan Konseling agar lebih berinisiatif. Peserta didik yang tidak memiliki kemandirian belajar akan berdampak pada hasil belajarnya seperti, prestasi belajarnya rendah.

Hasil analisis Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) di atas didukung dengan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran melalui telepon. Hasil wawancara diperoleh informasi bahwa ada peserta didik yang menyontek pada saat ujian, kegiatan belajarnya selalu bergantung pada orang lain, dapat menjawab pertanyaan atas bantuan teman. Untuk membantu peserta didik yang memiliki kemandirian belajarnya rendah maka dibutuhkan keterlibatan guru Bimbingan Konseling di sekolah. Wujud nyata keterlibatan guru Bimbingan Konseling di sekolah untuk membantu peserta didik yang tidak memiliki kemandirian melalui layanan bimbingan belajar.

Menurut Thantawi (dalam Saman & Arifin, 2018:43) bimbingan belajar adalah pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu individu atau peserta didik dalam mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan.

Bimbingan belajar bertujuan untuk membantu peserta didik agar mencapai perkembangan yang optimal, serta mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar sehingga tidak menghambat perkembangan belajar peserta didik. Dalam konteks kemandirian, tujuan bimbingan belajar adalah agar peserta didik dapat menjawab pertanyaan atas dasar pengalaman bukan mengharapkan jawaban dari guru atau orang lain, kegiatan belajarnya bersifat mengarahkan diri sendiri atau tidak bergantung pada orang lain, tidak mau didikte guru, tidak menyontek dan belajar atas tindakannya sendiri.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul profil kemandirian belajar peserta didik kelas VIII^A SMPK Mater Boni Consili Ohe Maumere tahun pelajaran 2021/2022 dan implikasinya bagi program bimbingan belajar.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profil kemandirian belajar peserta didik kelas VIII^A SMPK Mater Boni Consili Ohe Maumere Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Apa implikasi profil kemandirian belajar peserta didik kelas VIII^A SMPK Mater Boni Consili Ohe Maumere Tahun Pelajaran 2021/2022 bagi program bimbingan belajar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Profil kemandirian belajar peserta didik kelas VIII^A SMPK Mater Boni Consili Ohe Maumere Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Implikasi dari profil kemandirian belajar peserta didik kelas VIII^A SMPK Mater Boni Consili Ohe Maumere Tahun Pelajaran 2021/2022 bagi program bimbingan belajar.

D. Definisi Konseptual

Definisi konseptual sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian, agar penelitian ini terarah dan sesuai dengan topik penelitian, sehingga menjadi jelas dan tidak menimbulkan persepsi yang keliru tentang topik dalam penelitian. Berkaitan dengan hal itu, maka pada bagian ini peneliti akan menjelaskan konsep-konsep yang ada dalam topik ini. Konsep-konsep yang dimaksud sebagai berikut:

1. Kemandirian Belajar

Kamita (dalam Sriyono, 2015: 22), menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar dengan kemampuan sendiri tanpa adanya ketergantungan kepada yang lain.

Musyaffa (dalam Sriyono, 2015:24), menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik secara sendiri maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu materi tertentu sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dalam belajar.

Berdasarkan kedua pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar peserta didik dengan kemampuan sendiri tanpa adanya ketergantungan kepada orang lain, belajar atas motivasinya sendiri untuk menguasai materi ilmu pengetahuan. Kemandirian belajar dalam penelitian ini merupakan aktivitas belajar peserta didik kelas VIII^A SMPK Mater Boni Consili Ohe Maumere tahun

pelajaran 2021/2022 dengan kemampuan sendiri tanpa adanya ketergantungan pada orang lain.

2. Implikasinya bagi Program Bimbingan Belajar

Menurut Poerwadarminta (2003:441), “Implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat, tersimpul, dan termaksud”.

Selanjutnya menurut Indrawan (2003:43), “Implikasi adalah suatu keterlibatan, termasuk atau tersimpul, yang disugestikan tetapi tidak dinyatakan”.

Thantawi (dalam Saman & Arifin, 2018:43) menyatakan bahwa bimbingan belajar adalah suatu layanan bimbingan yang membantu individu atau peserta didik dalam mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan.

Kartadinata (dalam Saman & Arifin, 2018:44), menyatakan bahwa bimbingan belajar adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar, sehingga memperoleh perubahan belajar yang optimal.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah suatu layanan bimbingan yang membantu peserta didik agar dapat mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar serta mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam belajar.

Implikasi bagi program bimbingan belajar dapat dipahami peneliti sebagai sumbangan dari hasil penelitian tentang profil kemandirian belajar peserta didik kelas VIII^A SMPK Mater Boni Consili Ohe Maumere tahun pelajaran 2021/2022 dan bagi program bimbingan belajar.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini:

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah selaku penanggung jawab di sekolah untuk mengkoordinir dan mendukung seluruh program bimbingan dan konseling yang ada di sekolah, khususnya program bimbingan belajar guna membantu peserta didik untuk memiliki kemandirian belajar.

2. Bagi Guru Bimbingan Konseling

Hasil penelitian ini dijadikan bahan masukan dan informasi bagi guru Bimbingan Konseling dalam menyusun dan mengembangkan layanan bimbingan belajar untuk membantu mengatasi masalah yang dihadapi oleh peserta didik khususnya masalah kemandirian belajar.

3. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi peserta didik, agar peserta didik berpartisipasi aktif dalam mengikuti layanan bimbingan belajar yang dilaksanakan di sekolah untuk meningkatkan kemandirian belajar.